

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang didapatkan penulis selama melakukan penelitian di Desa Bawuran Kecamatan Plered Kabupaten Bantul. Bab ini menguraikan tentang karakteristik infoman, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Desa Bawuran, peranan Kepala Desa Bawuran dalam pemberdayaan masyarakat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Bawuran.

A. Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Bawuran

Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi di desa. Oleh karena itu kepala desa bertanggung jawab penuh atas roda pemerintahan yang ada di desa. Selain pemimpin dalam roda pemerintahan, kepala desa juga memiliki peranan penting dalam pembangunan yang ada di desa. Sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat (1) PP Nomor 72 Tahun 2005 pembangunan desa menjadi tanggung jawab kepala desa dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Sehingga maju dan mundurnya suatu desa tergantung dari sosok pemimpin yang ada di desa tersebut. Salah satu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial saat ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menempatkan masyarakat sebagai pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan.

Di Desa Bawuran terdapat banyak program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa ini sebahagian besar berasal dari PNPM dan dari pihak swasta. Program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa bawuran mempunyai potensi ekonomi sebagai pendapatan asli desa yaitu yang bersumber dapat pungutan/retribusi, hasil kekayaan desa, BUMDes dan pendapatan lain-lain. Berikut ini adalah pendapatan asli desa Bawuran tahun 2013.

Tabel 3.1.
Pendapatan Asli Desa Bawuran Tahun 2013

No	Sumber Pendapatan Desa Bawuran	Jumlah
1	Pungutan/Retribusi	Rp. 10.965.500
2	Hasil Kekayaan Desa	Rp. 9.855.000
3	Hasil Usaha Desa (BUMDes)	Rp. 2.820.000
4	Omzet BUMDes per tahun	Rp. 110.000.000
5	Pendapatan lainnya	Rp. 1.420.000

Sumber: Monografi Desa Bawuran tahun 2013.

Program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa ini mencakup pembangunan fisik desa dan pembangunan non-fisik yang menitik beratkan pada pembinaan generasi muda dan perbaikan gizi ibu hamil dan balita.

Hal ini sesuai dengan keterangan Bapak Bapak Harmawan, selaku Kepala Desa Bawuran sebagai berikut:

“Program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa ini meliputi pembangunan fisik seperti perbaikan saluran irigasi persawahan. Sedangkan program pemberdayaan yang bersifat non-fisik antara lain pembinaan generasi muda, perbaikan gizi ibu hamil dan balita”²⁴

²⁴ Wawancara dengan Bapak Harmawan selaku Kepala Desa Bawuran tanggal 2 Oktober 2014

Untuk pembangunan non fisik, khususnya pembinaan generasi muda merupakan program utama kepala desa. Hal ini dikarenakan 4446 penduduk Desa Bawuran berada pada usia 5-65 tahun. Dengan mata pencaharian pokok adalah sebagai petani dan buruh tani. Dan sebahagian besar penduduk desa melakukan pernikahan dini dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1962 kepala keluarga. Penduduk Desa Bawuran bermata pencaharian buruh tani dan sebagai petani. Ini dikarenakan selain didukung oleh wilayahnya yang sebagian besar dari luas wilayah desa adalah lahan pertanian.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Harmawan mengatakan bahwa :

“Hampir sebahagian besar penduduk di desa ini bermata pencaharian utamanya adalah petani dan buruh tani. Dan sebahagian lagi sebagai peternak dan buruh bangunan sebagai mata pencaharian sampingan. Sedangkan remaja di sini rata-rata tingkat pendidikannya hanya sampai SD dan SMP saja. Walaupun Pemerintah Kabupaten Bantul sudah menerapkan pendidikan gratis namun kesadaran penduduk khususnya pemuda akan pentingnya pendidikan masih kurang. Hanya sedikit yang melanjutkan pendidikannya ke tingkat SLTA mereka lebih suka pergi cari uang.

Sebahagian besar program-program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa ini sumber pembiayaannya berasal dari APBN melalui PNPM. Baik itu yang bersifat pembangunan fisik maupun non fisik yaitu 178 juta sedangkan pemerintah DIY Rp. 20 juta sedangkan Alokasi Dana Desa Rp. 47 Juta.

Pemberdayaan masyarakat di desa ini meliputi pembangunan fisik seperti perbaikan jalan, pembuatan drainase, pengerasan jalan paving blok, pembuatan jalan tani, perbaikan saluran irigasi persawahan dan pemberdayaan

masyarakat non-fisik seperti perbaikan gizi ibu hamil dan balita serta pembinaan generasi muda yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Pembangunan Desa Tahun 2014

No	Bidang / Jenis kegiatan		Lokasi	Volume	Sumber Pembiayaan	Ket
	Bidang	Jenis				
1.	Prasarana produksi	Saluran irigasi tersier	Tegalrejo	500 m	APB Desa	ADD
			Bawuran I	350 m	APB Desa	ADD
			Bawuran II	250 m	APB Desa	ADD
			Jambon	500 m	APBN	PNPM
			Kedungpring	200 m	APBN	PNPM
			<i>Sentulrejo</i>	300 m		
			Sanan	200 m		
2.	Ekonomi	SPP/UED	Tegalrejo	15 kelompok	APBN	PNPM
			Bawuran I			
			Bawuran II			
			Jambon			
			Kedungpring			
			<i>Sentulrejo</i>			
			Sanan			
3.	Kesehatan	Ibu dan anak	Semua dusun	250 ibu dan anak	APBD	Dinkes

Sumber Data : Hasil wawancara, 4 Oktober 2014

Program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Bawuran sebahagian besar berasal dari PNPM baik itu berupa pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Program pemberdayaan masyarakat yang bersifat pembangunan non fisik antara lain pembinaan generasi muda dan perbaikan gizi ibu hamil dan balita.

Pembinaan generasi muda di Desa Bawuran dilakukan dengan dua pendekatan, yakni berupa pendekatan dari sisi keagamaan dan pendekatan

dari sisi ekonomi. Pendekatan dari sisi keagamaan dilakukan dengan cara melakukan pengajian rutin setiap bulan. Memperingati hari-hari besar keagamaan, dan melakukan pembinaan bagi warga yang bermasalah atau melakukan perbuatan yang melanggar norma dan kaidah, seperti melakukan tindak pidana, tindakan asusila, dan lain sebagainya.

Pendekatan dari sisi ekonomi dilakukan dengan cara pemberian pinjaman modal bagi warga yang kurang mampu untuk dapat lebih mengembangkan usahanya. Memberikan penyuluhan pertanian kepada petani muda di Desa Bawuran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kabag Pembangunan Desa Bawuran, Hendri Santoso mengatakan:

“Untuk program pemberdayaan masyarakat yang bersifat non-fisik, PNPM memiliki program yang namanya SPP atau simpan pinjam yang diberikan kepada warga desa yang bersifat pinjaman modal dengan bunga yang hanya sebesar 1½ % dari jumlah pinjaman. Pemberian pinjaman dilakukan dengan cara berkelompok. Di desa ini jumlah kelompok yang ada sebanyak 15 kelompok. Dimana setiap kelompok terdiri atas 15 sampai 20 orang dan setiap kelompok diberikan pinjaman sebesar 15 hingga 20 juta rupiah. Yang pengembaliannya maksimal hingga 12 bulan beserta jumlah bunga 1½ %. Dimana 1% diberikan untuk UPK kecamatan, dan ½ % untuk UPK kelompok. Pinjaman modal ini diberikan kepada warga desa yang tidak mampu dan membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Baik itu untuk pengembangan berwiraswasta maupun pengembangan pertanian”.²⁵

²⁵ Wawancara dengan Bapak Hendri Santoso, Amd selaku Kabag Pembangunan Desa Bawuran tanggal 4 Oktober 2014.

Tabel 3.3
Kelompok Usaha SPP PNPM Desa Bawuran
Tahun 2014

No	Jenis Usaha	Jumlah Kelompok	Hasil
1	Pertanian	3	Meningkatkan Hasil pertanian
2	Kerajinan	3	Meningkatkan produksi dan pemasaran
3	Peternakan	2	Meningkatkan produksi ternak
4	Wiraswasta	7	Menambah modal usaha

Sumber : Desa Bawuran 2014.

Pemberian pinjaman modal ini sangat membantu warga masyarakat, khususnya petani muda yang ada di desa ini untuk lebih mengembangkan usahanya dalam pertanian. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang petani muda yang ada di Desa Bawuran, Hari Santoso mengatakan :

“Saya sangat bersyukur mendapat pinjaman modal dari PNPM. Karena bunganya sangat rendah. Waktu itu saya sangat butuh modal untuk membeli pupuk, karena saat itu saya sama sekali tidak punya modal sedangkan sawah sudah harus dipupuk. Makanya saya mengajukan pinjaman ke kelompok PNPM dengan cara mencicil pembayarannya. Saya dapat pinjaman 1 juta dari PNPM dan sekarang sudah hampir lunas”.²⁶

Selain untuk pengembangan usaha pertanian, SPP PNPM juga membantu warga desa yang ingin berwiraswasta. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Endang salah seorang wiraswasta muda yang mengatakan:

“Saya salah satu anggota kelompok SPP PNPM yang ada di Dusun Bawuran I. Saya cuman lulusan SMP mau cari kerja luar biasa susahny kalau hanya modal ijasah SMP. Setelah ikut pelatihan

²⁶ Wawancara dengan Sdr Hari Santoso selaku Penerima Program PNPM

wiraswasta di kecamatan, saya tertarik untuk berwiraswasta. Saya diberi pinjaman 1,2 juta buat mengembangkan usaha saya. Saya pinjam uang untuk membuat counter pulsa. Karena belum ada orang yang jualan pulsa. Jadi saya coba-coba berjualan pulsa tapi karena modal saya kecil waktu itu, usaha ini tidak berjalan lancar. Makanya saya pinjam uang buat dijadikan modal di PNPMP, sekarang alhamdulillah usaha jualan pulsa saya semakin berkembang. Sekarang saya tidak berjualan pulsa saja, tapi juga menjual hp dan chip M-Kios”.

SPP PNPMP sangat membantu warga desa dalam mengembangkan usaha warga masyarakat yang ada di desa ini. Baik untuk mengembangkan usaha pertanian, maupun untuk berwiarswasta. Untuk mendapatkan pinjaman modal dari PNPMP, warga desa harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun persyaratannya antara lain;

1. Penduduk Desa Bawuran
2. Berekonomi lemah
3. KTP dan KK pemohon
4. Surat Keterangan tidak mampu dari pemerintah desa

Selain program SPP dari PNPMP, program pembinaan generasi muda yang ada di desa ini juga dilakukan dengan memberikan penyuluhan pertanian bagi warga desa. Penyuluhan pertanian ini diberikan oleh Dinas Pertanian dan Holtikultura melalui Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang ada di desa ini. Penyuluhan pertanian dilakukan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemajuan dalam penguasaan teknologi, meningkatkan kreatifitas petani mengenai potensi diri dan lingkungan, meningkatkan nilai usaha tambah tani, meningkatkan kemandirian petani dan kelompok tani.

Setiap musim tanam baik itu rendangan maupun gaduh, Gapoktan selalu mengadakan LL (Laboratorium Lapangan) dan SLPTH (Sekolah Lapang Pengendalian Terpadu) yang sifatnya mengadakan kegiatan berhubungan dengan hambur benih, pengendalian hama, dan pemupukan berimbang. Sebagaimana diungkapkan oleh Ketua Gapoktan Desa Bawuran II, Bapak Noto Raharjo mengatakan :

“Gapoktan memiliki program-program kegiatan guna memberdayakan kelompok tani yang ada di Desa Bawuran. Mengingat besarnya potensi pertanian yang dimiliki desa ini. Gapoktan juga selalu ikut serta dalam penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Pertanian baik itu Dinas Pertanian daerah kabupaten, maupun dinas pertanian provinsi. Kita juga sering mengadakan diskusi terbuka dengan warga desa mengenai masalah yang dihadapi petani. Tak jarang kita juga mengundang penyuluh dari dinas pertanian dan hortikultura dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi petani. Untuk mendapatkan hasil pertanian yang lebih baik. Sebagaimana diketahui bahwa yang banyak merugikan petani setiap musimnya adalah hama penggerek batang dan tikus. Sehingga Gapoktan selalu berkoordinasi dan mengumpulkan anggota-anggota kelompok sebagai salah satu usaha dalam memberdayakan petani”.²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang tokoh masyarakat yang ada di desa ini, yakni Muji Raharjan mengatakan:

“Saya sering ikut penyuluhan pertanian yang diadakan oleh dinas pertanian dan hortikultura. Penyuluhan menambah pengetahuan saya dalam mengelola pertanian dalam memberantas hama dan pengetahuan tentang teknologi pertanian. Pengetahuan yang saya dapatkan lalu saya bagikan dengan anggota kelompok tani yang lain dan warga desa”.²⁸

Selain penyuluhan pertanian, warga desa juga mendapatkan bantuan bibit unggul dan pupuk murah dari dinas pertanian. Bibit unggul

²⁷ Wawancara dengan Bapak Noto Raharjo selaku Ketua Gapoktan Desa Bawuran tanggal 5 Oktober 2014.

²⁸ Wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Desa Bawuran tanggal 5 Oktober 2014.

ini diperoleh dengan cara mengajukan proposal bantuan bibit dan pupuk ke dinas pertanian. Sehingga desa ini memperoleh bantuan bibit dari dinas instansi terkait. Namun sangat disayangkan, tidak semua warga desa merasakan bibit unggul ini. Hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah bibit yang ada. Sehingga penyaluran bibit unggul ini hanya dirasakan orang-orang tertentu saja di desa ini. Hanya ketua kelompok tani tertentu saja yang merasakan bibit unggul ini.

Senada diungkapkan oleh Kepala Dusun Bawuran I yang juga salah seorang petani yang ada di Dusun Bawuran ini, mengungkapkan:

“Penyaluran bibit unggul yang ada di desa ini yang asalnya dari dinas pertanian masih belum merata. Bibit unggul itu hanya dirasakan oleh warga tertentu saja yang menjadi anggota kelompok tani. Itupun tidak semua anggota kelompok tani yang mendapatkan bibit unggul. Saya sendiri sudah berkali-kali mendapatkan protes dari warga dusun saya yang tidak mendapatkan bibit, dan hal ini saya sudah laporkan ke Pak Kades dan Ketua Gapoktan”.²⁹

Masalah penyaluran bibit dan pupuk, yang disebabkan karena terbatasnya jumlah bibit dan pupuk yang ada. Terbatasnya alat-alat teknologi pertanian seperti traktor dan alat semprot pestisida. Masalah irigasi yang masih belum memadai serta masalah hama yang sering merusak lahan pertanian warga desa. Merupakan kendala-kendala pertanian yang menjadi persoalan bagi petani yang ada di Desa Bawuran.

Hal ini senada diungkapkan oleh Kepala Dusun Bawuran II mengatakan :

“Selama ini yang selalu menjadi masalah adalah penyaluran bibit dan pupuk. Selain itu masih terbatasnya alat-alat pertanian yang dimiliki seperti traktor dan alat penyemprot pestisida dan masih tertinggalnya desa ini dalam hal teknologi pertanian. Selain

²⁹ Wawancara dengan Bapak Sumardi selaku Kepala Dusun Bawuran I, tanggal 6 Oktober 2014.

itu masalah yang selalu muncul yaitu masalah irigasi yang belum memadai. Dimana pengairan teknis dari saluran irigasi besar ke tersier selalu mengalami gangguan seperti tersumbat. Semua itu adalah kendala yang kami hadapi di sini dan harus segera diatasi sebelum musim tanam tiba”.³⁰

Selain pembinaan generasi muda, salah satu program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Bawuran adalah perbaikan gizi ibu hamil dan balita. Perbaikan gizi ibu hamil dan balita menjadi salah satu program utama kepala desa dalam memberdayakan masyarakatnya. Karena generasi penerus adalah modal utama dalam pembangunan. Untuk mendapatkan generasi muda yang berkualitas maka perlu dipersiapkan sedini mungkin, sejak anak masih dalam kandungan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kabag Pelayanan Desa Bawuran, mengungkapkan :

“Kesehatan ibu hamil sangatlah penting. Gizi ibu hamil perlu diperhatikan agar kesehatan ibu dan anak tetap terjaga sejak masih dalam kandungan. Hal ini guna menekan angka kematian ibu dan anak, juga agar anak lahir dalam keadaan sempurna, tidak cacat dan mengalami gangguan kesehatan. Oleh karena itu pemberian gizi dan nutrisi pada anak sangat perlu diperhatikan sejak anak dalam kandungan”.

Program ini juga bertujuan untuk menekan angka kematian ibu dan anak. Selain itu, program ini juga bermanfaat untuk memperbaiki gizi anak, agar anak-anak tidak rentan akan penyakit. Selain itu untuk memperkuat peran ibu dalam keluarga. Kegiatan perbaikan gizi ibu hamil dan anak dilakukan antara lain dengan pemberian makanan tambahan bagi anak-anak yang dilakukan tiap dua kali dalam sebulan. Makanan tambahan

³⁰ Wawancara dengan Bapak Thukul Raharjo selaku Kepala Dusun Bawuran II, tanggal 6 Oktober 2014.

yang dimaksud adalah bubur sehat bagi balita yang berumur 8 bulan hingga 3 tahun. Selain itu diberikan pula susu gratis bagi ibu hamil guna meningkatkan gizi pada ibu hamil.

Penimbangan rutin juga dilakukan setiap dua kali dalam sebulan di lima posyandu yang ada di tiap dusun. Selain itu, pemberian penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dilakukan hampir disetiap bulannya. Yang dilakukan di aula desa, di mesjid, dan di pustu yang ada di tiap-tiap dusun. Selain penyuluhan tentang pentingnya kebersihan, penyuluhan tentang gizi dan makanan sehat juga sering diadakan. Penyuluhan ini diberikan oleh dinas kesehatan bekerjasama dengan bidan desa.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu ibu muda yang ada di desa Bawuran, mengungkapkan;

“Saya rutin melakukan pemeriksaan di pustu dua kali sebulan semenjak saya hamil. Saya juga sadar betul akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan agar terhindar dari penyakit DBD, tipes, dan penyakit lainnya. Saya juga memberikan asi kepada anak saya. Selain itu di sini juga sering datang dokter dan penyuluh memberikan penyuluhan tentang kesehatan, makanan sehat dan bergizi, juga soal demam berdarah”.³¹

Berkat adanya program perbaikan gizi ibu dan anak ini dapat menekan angka kematian ibu dan bayi. Namun, terbatasnya jumlah dana dari pemerintah sehingga program ini masih belum maksimal. Masih banyak anak-anak yang membutuhkan gizi tambahan. Warga di kampung ini masih belum menyadari betul pentingnya kebersihan lingkungan. Hal

³¹ Wawancara dengan Ibu Sumiyati Warga Desa Bawuran tanggal 8 Oktober 2014.

ini dikarenakan masih banyaknya warga di kampung ini yang belum memiliki MCK sendiri setiap rumah. Hanya beberapa rumah saja yang memiliki MCK. Sehingga penduduk di wilayah ini sering mengalami penyakit disentri, TBC, dan penyakit lainnya. Selain itu, penduduk di desa ini masih lebih suka ke dukun dibandingkan ke puskesmas untuk berobat. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pemahaman tentang dokter dan rumah sakit bagi penduduk yang kebanyakan manula. Mereka masih menganggap rumah sakit dan dokter adalah hal yang mewah dan tidak menjangkau ekonomi mereka.

Sedangkan Kepala Desa Bawuran dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Bawuran memiliki peranan yang sangat sentral. Baik itu dalam pembangunan fisik desa maupun pembangunan non fisik yang ada. Kepala Desa berperan 'aktif dalam membangun desanya. Kepala desa senantiasa mengajak warganya bergotong royong dalam membangun desa. Bahkan tak jarang kepala desa terjun langsung mengawasi dan ikut dalam pembangunan fisik yang dilakukan di desanya.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Sumardi selaku Kepala Dusun Bawuran I:

“Saya sangat senang bisa bekerjasama dengan seorang kepala desa yang benar-benar dapat memberikan panutan, pelayanan sekaligus mengayomi masyarakatnya. Beliau tak pernah segan-segan membantu masyarakatnya. Bahkan Pak Lurah sering turun langsung melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan fisik yang ada di desa ini”.

Untuk pembangunan non fisik, khususnya meningkatkan swadaya masyarakat. Kepala desa senantiasa mengajak dan melakukan pembinaan kepada generasi muda. Kepala desa juga turut aktif dalam setiap kegiatan organisasi pemuda yang ada di desa ini. Seperti, kepala desa turut aktif dalam setiap rapat-rapat yang diadakan baik itu yang diadakan oleh kelompok tani maupun yang diadakan oleh kelompok SPP PNPM. Kepala desa selalu memberikan masukan dan saran serta pengarahan.

Kepala desa juga selalu mengajak warganya untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan yang ada. Seperti penyuluhan pertanian, penyuluhan kesehatan, juga kegiatan keagamaan lainnya. Kepala desa juga selalu memberikan pengarahan kepada warganya agar senantiasa memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Bahkan kepala desa juga turut aktif dalam gotongroyong membersihkan lingkungan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa Bapak Kepala Desa Bawuran benar-benar telah melakukan kerja sama dengan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat. Bahkan beliau dengan caranya sendiri mengajak masyarakatnya untuk berperan aktif dalam setiap program pemberdayaan masyarakat yang ada di desanya. Sehingga masyarakat desa dapat memperoleh manfaat dari pemberdayaan masyarakat. Diantara lain; meningkatkan pengetahuan dan pengembangan pertanian, meningkatkan kemandirian petani dan warga, meningkatkan perekonomian warga, meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kepala desa dalam menyikapi ini bisa terbantu dengan bantuan dana dari pemerintah. Kepala desa juga selalu bersikap transparan baik masalah pemberdayaan masyarakat maupun masalah bantuan yang didapatkan desa baik dari pemerintah maupun dari pihak swasta. Hampir semua bantuan yang masuk ke desa selalu dirapatkan dengan warga. Begitu pula dengan dalam mengambil suatu kebijakan, kepala desa selalu melakukan koordinasi dengan anggotanya serta menerima setiap saran dan masukan.

Hal ini menunjukkan bahwa Desa Bawuran dalam proses pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan unsur masyarakat dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan. Agar peranan kepala desa dapat mempengaruhi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui indikator-indikator perannya dalam membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa dan mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif sebagai berikut.

B. Peranan Kepala Desa Dalam Pembinaan

Keteladanan merupakan unsur yang memegang peranan penting dan sangat menentukan bagi berhasilnya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Agar bawahan atau orang yang dipimpinya dapat mengikuti apa yang dikehendakinya dalam

melaksanakan tugas. Hal ini kita bisa kita lihat dari cara pembinaan yang dilakukan seorang kepala desa.

Salah satu wewenang kepala desa adalah membina kehidupan masyarakat desa. Pembinaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, baik itu pembinaan bagi perangkat desa maupun bagi masyarakatnya. Tujuannya adalah agar perangkat desa dan warga masyarakat tahu dan mengerti apa yang harus dikerjakan serta timbul kemauan untuk ikut aktif dalam setiap program pemberdayaan masyarakat.

Aktivitas pembinaan kehidupan masyarakat dilakukan oleh kepala desa melalui nilai-nilai kearifan lokal dan modal sosial yang dari dahulu memang dianut oleh warga desa yakni semangat gotong royong yang saat ini sudah mulai terkikis untuk dibangkitkan kembali. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik melalui pembinaan kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya kepala desa menggunakan konsep kesadaran dan kemauan dari dalam masyarakat itu sendiri untuk berubah menjadi lebih baik.

Pembinaan ini memiliki cakupan yang cukup banyak, akan tetapi yang jelas pembinaan mengandung arti pemberdayaan masyarakat yaitu mengubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi dan juga mengandung makna sebagai pembaruan, yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

Dalam hubungannya dengan pembinaan, Talidzuhu Ndraha mengungkapkan bahwa yang menjadi sasaran pembinaan khususnya dalam membina kehidupan masyarakat adalah mentalitasnya. Mentalitas yang belum sadar harus dibangun, yang tidak sesuai dengan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat harus diubah, yang melenceng atau menyalahi aturan harus ditertibkan dan yang masih kosong harus diisi.

Sebagai pemimpin di Desa Bawuran, kepala desa membina kehidupan masyarakatnya dengan semangat gotong royong. Menghadirkan kembali semangat gotong royong diantara warganya. Baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sebagai desa swadaya yang penduduknya sebahagian besar adalah berprofesi sebagai seorang petani, kegiatan-kegiatan dalam pertanian pun dilakukan secara bergotong-royong. Misalnya dalam membangun saluran irigasi tersier, para warga khususnya pemuda melakukan secara bersama-sama.

Salah satu kebiasaan yang ada di desa ini yaitu sebelum melakukan tanam padi, para warga selalu bergotong royong membasmi hama tikus. Bahkan kepala desa turut langsung bersama warganya turun ke sawah untuk membasmi hama tikus yang selalu merusak tanaman petani.

Hal ini senada diungkapkan Bapak Hendri Santoso selaku Kabag Pembangunan Desa Bawuran yang menyatakan ,³²

³² Wawancara dengan Bapak Hendri Santoso, Amd selaku Kabag Pembangunan Desa Bawuran tanggal 4 Oktober 2014.

“Hampir setiap kegiatan-kegiatan yang ada di desa ini selalu bergotong royong. Salah satu contohnya saat membangun saluran irigasi tersier, para warga saling bergotong royong karena warga di sini juga kebanyakan adalah buruh bangunan, sehingga tidak perlu lagi membayar buruh untuk mengerjakan pembangunan di desa ini, kebanyakan pembangunan di desa ini semuanya dilakukan dengan bergotong-royong sehingga menghemat pengeluaran”.

Begitu pula diungkapkan oleh Bapak Gusmanto mengungkapkan:

“Kepala desa selalu mengajak warganya untuk bergotong royong, baik itu membersihkan desa, saat membangun desa, bahkan dalam bertani pun kepala desa beserta warga desa di sini selalu bergotong royong. Salah satu kegiatan gotong royong yang dilakukan di desa ini adalah setiap musim tanam sebelum menyebar benih, selalu dilakukan pemberantasan hama tikus secara bersama-sama. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh warga desa, sehingga hama tikus dapat berkurang jumlahnya juga agar tidak merusak benih padi yang baru ditanam”.³³

Selain menanamkan kembali semangat gotong royong pada warganya, kepala desa juga melakukan pembinaan kehidupan masyarakat melalui pendekatan keagamaan. Hal ini agar kehidupan masyarakat desa terhindar dari perbuatan asusila seperti minum tuak, berjudi, merampok dan perbuatan-pebuatan lainnya yang melanggar norma dan kaidah. Kegiatan pembinaan kehidupan masyarakat melalui pendekatan keagamaan dengan cara memperingati hari besar keagamaan, selain itu juga dengan melakukan pengajian rutin tiap bulannya. Pembinaan dengan pendekatan keagamaan dilakukan sejak dini melalui TK/TPA di mesjid-mesjid atau Mushola tiap dusun.

Selain itu, kepala desa juga membina kehidupan warganya tidak hanya melalui kegiatan-kegiatan formal tapi juga melalui kegiatan-

³³ Wawancara dengan Bapak Gusmanto selaku Kepala Dukuh Jambon

kegiatan non-formal. Kepala desa senantiasa mengajak warganya berdialog khususnya pemuda-pemuda desa, saling berbincang-bincang dan mengajak warganya untuk berbincang-bincang secara terbuka.

Hal ini diungkapkan oleh salah seorang warga desa, Suhardi mengatakan:

“Saya sangat senang memiliki kepala desa seperti Harmawan, beliau sangat ramah dan perhatian terhadap warganya. Beliau juga selalu membantu masyarakat tanpa mengharapkan imbalan, bahkan beliau tak pernah membeda-bedakan warganya. Beliau selalu mengajak masyarakat di desa ini untuk berdiskusi. Beliau juga dekat dengan warganya, apalagi pemuda-pemuda desa.³⁴

Aktivitas pembinaan kehidupan masyarakat dilakukan oleh kepala desa lebih bersifat penjelasan akan makna, dan maksud, tujuan, serta manfaat dari pemberdayaan masyarakat. Sebab bagaimana pembangunan akan dilaksanakan, lebih banyak dimusyawarahkan dengan warga desa umumnya dan dengan tokoh masyarakat khususnya. Melalui pembinaan inilah dibangkitkan semangat kemauan serta ditumbuhkan jiwa membangun dalam diri warga desa agar lebih berdaya. Dalam membina kehidupan masyarakat, kepala desa menyatukan dirinya terhadap semua warga dimanapun dan dalam keadaan apapun dan tidak menciptakan sekat-sekat antara pemerintah dengan masyarakat.

Perekonomian desa sangatlah penting untuk dikelola dan dibina.

Efektivitas pengelolaan keuangan desa merupakan tujuan dari Kepala Desa Bawuran. Pemasukan anggaran yang tidak stabil dan belum

³⁴ Wawancara dengan Saudara Suhardi selaku Warga Desa Bawuran

tergalinya sumber APB desa masyarakat Desa Bawuran serta belum adanya badan usaha milik desa merupakan kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala desa dalam mengelola keuangan desa.

Melalui ADD perekonomian desa sangat terbantu. Desa dapat menghemat biaya pembangunan, karena desa dapat mengelola sendiri proyek pembangunannya dan hasil-hasilnya dapat dipelihara secara baik demi keberlanjutannya. Misalnya saja pembangunan saluran irigasi tersier di setiap dusun guna meningkatkan produksi pertanian dengan menggunakan ADD dan masuk ke dalam APB desa.

Hal senada diungkapkan oleh Kaur Pembangunan Bapak Hendri Santoso, Amd yakni;

“Salah satu pembangunan desa yang termasuk dalam APB desa dan didanai oleh ADD adalah pembangunan saluran irigasi tersier dengan tujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, karena seluruh kegiatan yang didanai oleh ADD atau alokasi dana desa harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terbuka dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat”.

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Desa Bawuran, Bapak Harmawan mengatakan:

“Dalam pengelolaan keuangan dan perekonomian desa, saya selaku kepala desa dan pemimpin di desa ini berusaha untuk se efisien mungkin dalam mengelola keuangan desa. Saya juga berusaha untuk transparan dalam mengelola keuangan desa. APB desa adalah instrument penting yang sangat menentukan terwujudnya tata pemerintahan yang baik yang ada di Desa Bawuran. Sehingga dalam penyusunan APB desa saya selalu melibatkan setiap komponen aparatur desa. Karena APB desa merupakan milik masyarakat desa”.

APB desa merupakan anggaran pemerintah desa yang diwujudkan dalam bentuk angka, pada hakikatnya APB desa adalah program tahunan.

Anggaran desa yang tertuang dalam APB desa merupakan satu kesatuan yang terdiri dari anggaran rutin dan anggaran pembangunan. APB desa ditetapkan dengan keputusan desa untuk setiap tahun anggaran yaitu 1 April sampai dengan 3 Maret tahun berikutnya.

Penggunaan ADD Desa Bawuran telah sesuai dengan PP 72 Tahun 2005 pasal 68 ayat 1 huruf C, dimana 30% dari ADD digunakan untuk biaya operasional pemerintah desa dan BPD sedangkan 70% digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat desa.

Senada dengan hal di atas, Ketua BPD Desa Bawuran Drs. H. Sumarjono, MM mengatakan:

“BPD selaku pengawas dan penampung aspirasi warga desa dalam pengelolaan perekonomian desa. Penyusunan APB desa didasarkan pada partisipasi masyarakat. Penggunaan ADD juga telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada dimana, 30% dialokasikan untuk biaya operasional pemerintah desa dan BPD sedangkan 70% digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. BPD juga menjalankan fungsinya dalam mengawasi pengelolaan ADD, dimana kepala desa selalu melaporkan kondisi keuangan desa setiap 3 bulan”.

Dengan menjadikan penduduk Desa Bawuran sebagai tenaga kerja baik itu wanita maupun laki-laki. Kepala desa membuka peluang kepada swasta dalam mengelola potensi yang dimiliki desa dengan tujuan agar perekonomian di desa dapat semakin meningkat, dan tidak hanya mengandalkan potensi pertanian saja tetapi juga mengembangkan potensi lain yang masih perlu dikembangkan. Hal ini juga semakin meningkatkan perekonomian warga desa agar lebih berdaya.

Pembinaan perekonomian desa dilakukan oleh kepala desa lebih bersifat pada pengelolaan keuangan desa dengan seefisien mungkin. Setiap tiga bulan sekali kepala desa rutin memeriksa buku administrasi keuangan desa dengan tujuan untuk meminimalisir penyimpangan dan agar pengeluaran telah sesuai dengan yang ditetapkan anggaran desa yang kemudian melaporkannya pada BPD. Pembinaan perekonomian desa juga dilakukan dengan memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki oleh Desa Bawuran selain dengan mengembangkan potensi pertanian. Kepala desa juga membuka peluang swasta dalam mengembangkan potensi desa guna meningkatkan perekonomian desa.

C. Peranan Kepala Desa Dalam Mengkoordinasikan Pembangunan

Disamping kemampuan aparatur pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat, besar kecilnya partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam proses pembangunan, karena pada kenyataannya pembangunan desa sangat memerlukan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat. Keikutsertaan masyarakat tidak saja dalam perencanaan tetapi juga pelaksanaan program-program pembangunan di desa. Sehingga penilaian terhadap aparatur desa tidak negatif dalam menjalankan tugas utama untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan. Persepsi akan timbul bila mana dalam menjalankan tugas tidak sesuai dengan harapan masyarakat desa. Prosedur yang dipersulit dijadikan kepentingan pribadi atau komunitas yang dipergunakan untuk kepentingan pribadi.

Pembangunan partisipasi merupakan upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah. Hampir setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan di Desa Bawuran dilaksanakan melalui musyawarah. Kepala desa selalu melakukan koordinasi dengan perangkat desanya dalam melakukan setiap kegiatan. Selain berkoordinasi dengan bawahannya, kepala desa juga selalu berkoordinasi dengan atasannya seperti camat dan pemerintah daerah.

Hal ini senada dikatakan oleh Bapak Isnandar Hadi, SH selaku Carik Desa Bawuran mengungkapkan:

“Kepala desa memiliki peran yang sangat sentral dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, Kepala Desa Bawuran memiliki kinerja yang cukup baik dalam melakukan koordinasi. Kepala desa melaporkan sejauhmana pembangunan telah terlaksana baik itu secara tersurat maupun secara lisan. Apa saja kelemahan dan kendalanya untuk dievaluasi kembali dan dilaporkan ketingkat selanjutnya”.³⁵

Pada dasarnya pembangunan desa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat adalah sasaran sekaligus pelaku pembangunan. Keterlibatan masyarakat pada setiap pembangunan di desa merupakan kunci keberhasilan pembangunan.

Kepala desa mengkoordinasikan pembangunan secara partisipatif melalui organisasi yang ada di desa. Sehingga komunikasi antara aparat pemerintah dengan warganya dapat terjalin melalui organisasi desa.

Sebagai desa agraris, Desa Bawuran memiliki organisasi kelompok tani di

³⁵ Wawancara dengan Bapak Isnandar Hadi selaku Carik Desa Bawuran, tanggal 5 Oktober 2014.

setiap dusunnya agar dapat mewedahi petani dalam meningkatkan nilai tambah usaha tani dan produksi pertanian. Sehingga setiap kebijakan yang akan diambil oleh kepala desa khususnya dalam hal pertanian selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu pada kelompok tani dan tokoh masyarakat.

Konsep pembangunan yang partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan. Partisipasi mendorong setiap warga masyarakat untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

* Kepala desa sendiri selalu mengajak warga masyarakatnya berdiskusi baik itu secara formal maupun non formal. Hal ini beliau lakukan agar merangsang masyarakat desa untuk turut aktif dalam proses pembangunan. Peranan pemerintah sendiri khususnya kepala desa adalah sebagai fasilitator dalam pembangunan. Kepala desa juga tidak pernah membeda-bedakan warganya. Sehingga tidak terjadi kecemburuan antar masyarakat yang akan mengakibatkan pada konflik sosial.

Hal ini diungkapkan oleh salah seorang H. Suwandi selaku Kabag

Pemerintahan Desa Bawuran, mengatakan:

“Kepala desa sangat ramah dan peduli terhadap warganya. Beliau juga selalu membantu masyarakat tanpa mengharapkan imbalan,

bahkan beliau tak pernah membeda-bedakan masyarakatnya. Beliau selalu mengajak masyarakat di desa ini untuk berdiskusi”³⁶.

Partisipasi masyarakat dapat terwujud seiring tumbuhnya rasa percaya masyarakat desa kepada pemerintahnya. Rasa percaya ini akan tumbuh bila masyarakat memperoleh pelayanan dan kesempatan yang setara. Koordinasi pembangunan desa secara partisipatif dilakukan kepala desa dengan mengajak warga masyarakat untuk bermusyawarah dalam setiap kebijakan.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Bawuran yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Keturunan

Profil Kepala Desa Bawuran

- | | |
|----------------------------------|-------------------------|
| a. Nama | : HARMAWAN |
| b. Pendidikan Terakhir | : SLTA |
| c. Pelatihan yang pernah diikuti | : 1. Ketahanan nasional |
| d. TMT Masa Jabatan | : 1. 2008 - 2014 |
| | : 2. 2014 - 2021 |
| e. Jenis kelamin | : LAKI - LAKI |

³⁶ Wawancara dengan Bapak H. Suwandi BA selaku Kabag Keuangan, tanggal 5 Oktober 2014.

Berdasarkan profil Kepala Desa di atas faktor yang mempengaruhi terpilihnya Kepala Desa Bawuran pada periode jabatan ke dua banyak dipengaruhi oleh faktor keturunan.

Keturunan bagi masyarakat desa merupakan hal yang perlu diperhatikan jika hendak melaksanakan perannya sebagai seorang kepala desa, karena di dalam masyarakat desa masih terdapat sekelompok masyarakat yang senantiasa mempertahankan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat yang masih sangat kental.

Keturunan yang dimaksud di sini adalah karena nenek moyangnya, orang tuanya, bahkan keluarganya pada zaman dahulu memiliki posisi dan fungsi tertentu dalam masyarakat sehingga ia memperoleh pengakuan masyarakat akan keberdaannya dalam masyarakat secara turun temurun walaupun telah terjadi pergeseran nilai-nilai tapi dikalangan masyarakat desa masih diakui sebagai tokoh, sebagai panutan yang mempunyai pengaruh secara kharismatik.

Masyarakat di Desa Bawuran sendiri masih menjunjung tinggi nilai dan norma-norma yang sifatnya turun temurun yang ada dalam masyarakat. Walaupun masyarakat desa sudah mengalami pergeseran budaya dan kultur, namun ada nilai-nilai dan norma-norma tertentu yang masih sangat dijaga oleh warga desa yang sifatnya bermanfaat bagi masyarakat sendiri. Oleh karena itu, dalam menjalankan perannya sebagai seorang kepala desa dalam kehidupan sehari-hari maka faktor keturunan sangat diperhatikan.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Sumardi selaku Kepala Dusun Bawuran I mengatakan:

“Dalam memilih seorang pemimpin desa saya dan sebahagian besar masyarakat sangat memperhatikan keturunannya. Karena walaupun seseorang yang mau menjadi kepala desa tersebut memiliki pendidikan yang tinggi, namun dari segi keturunan dia tidak punya darah biru dan hanya warga biasa maka saya tidak akan memilihnya karena saya tidak mau dipimpin oleh seorang kepala desa yang tidak jelas asal-usulnya.”³⁷

b. Kewibawaan

Untuk menopang kedudukannya sebagai pemimpin, maka kepala desa haruslah memiliki wibawa baik terhadap bawahannya maupun di mata masyarakatnya. Namun bukan berarti kewibawaan harus membatasi diri terhadap masyarakat, tetapi bagaimana memberi pandangan kepada masyarakat bahwa sebagai seorang pemimpin ia harus memiliki wibawa kepada masyarakat bahwa sebagai seorang pemimpin ia harus memiliki wibawa. Adapun pengertian kewibawaan dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang memancar dalam diri seseorang karena kelebihan yang dimilikinya sehingga mendatangkan kepatuhan tanpa paksaan kepadanya.

Kepala desa dalam mengambil sebuah kebijakan, beliau juga melihat dari berbagai aspek kehidupan dan sudut pandang sehingga keputusan yang dia ambil pun bijaksana demi terwujudnya tujuan bersama maka secara tidak langsung kewibawaan tersebut akan terpancar dalam diri seorang pemimpin tersebut.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Sumardi selaku Kepala Dusun Bawuran I, tanggal 6 Oktober 2014.

Tidak hanya dalam mengambil keputusan kewibawaan seorang pemimpin dapat terlihat, tetapi dapat juga bagaimana seorang pemimpin dapat mengendalikan dirinya terutama dalam mengendalikan emosinya dalam menyelesaikan suatu masalah. Jadi, apabila seorang pemimpin dapat melalui suatu proses dari mengendalikan diri sendiri hingga dapat mengendalikan orang lain demi terwujudnya suatu keputusan bersama maka bisa dikatakan pemimpin tersebut telah menggunakan kekuasaannya dengan baik dan dia memiliki suatu kewibawaan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap orang yang dipimpin.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh salah seorang tokoh masyarakat Desa Bawuran, Pardi Raharjo mengungkapkan:

“Kepala desa itu seorang pemimpin yang dikenal dekat dengan rakyatnya. Dia juga dikenal sebagai sosok pemimpin yang ramah dan peduli terhadap masyarakatnya, dekat dengan pemuda-pemuda desa. tapi kedekatan dan keakraban dengan masyarakatnya tidak berarti beliau kehilangan wibawa. Pak Kepala Desa adalah tipe orang yang pandai bergaul dan pandai menempatkan diri. Walau dia adalah seorang pemimpin di desa ini, tapi saat berbicara dengan orang yang lebih tua darinya beliau sangat sopan dan santun dalam berbicara, jadi tak heran jika beliau sangat disukai oleh masyarakat”.³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Carik Desa Bawuran yang menjadi teman kerja Kepala Desa dalam memimpin, Bapak Isnandar Hadi mengatakan:

“Saya sangat senang bekerja sama dengan kepala desa, Bapak adalah sosok pemimpin yang baik dan menurut saya, bisa

³⁸ Wawancara dengan Bapak Pardi Raharjo selaku tokoh masyarakat Desa Bawuran, tanggal 6 Oktober 2014.

dikatakan berwibawa, karena dekat dengan masyarakatnya, dan mengikuti norma-norma yang ada khususnya dalam memimpin warga dan aparatnya. Beliau juga cerdas dan bijaksana dalam memimpin. Itu dapat terlihat jelas saat ia memimpin rapat, meski bisa dikatakan beliau masih muda tapi pendapat dan nasehat beliau didengarkan oleh semua masyarakat baik itu yang tua maupun pemuda”.³⁹

c. Kekuasaan

Kekuasaan adalah kekuatan, legalitas, dan otoritas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. Tanpa kekuasaan bagaimana mungkin seorang pemimpin mampu menjalankan tugasnya karena hanya dengan kewenanganlah seseorang berhak memerintah orang lain.

Adapun beberapa sumber-sumber kekuasaan yakni:

1. Kekuasaan menghargai, yaitu kekuasaan yang diperoleh dari fakta bahwa seseorang dikenal sebagai pemberi pengaruh, mempunyai kemampuan untuk memberi imbalan orang lain, dikenal sebagai orang yang dipengaruhi, untuk melaksanakan perintah, yang mungkin dinyatakan atau tersirat.
2. Kekuasaan sah atau kekuasaan formal adalah kekuasaan yang ada ketika seorang bawahan atau orang yang dipengaruhi mengakui bahwa pemberi pengaruh “berhak” atau secara hukum boleh menggunakan pengaruh dalam kaitan tertentu.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Isnandar Hadi, SH selaku Sekertaris Desa atau Carik Desa Bawuran tanggal 5 Oktober 2014.

3. Kekuasaan keahlian adalah berdasarkan pada keyakinan atau pengertian bahwa pemberi pengaruh mempunyai pengetahuan spesifik atau kepekaan relevan yang tidak dimiliki oleh orang yang dipengaruhi.
4. Kekuasaan rujukan adalah kekuasaan berdasarkan pada keinginan dari orang yang mempengaruhi untuk menjadi seperti atau menyamakan dirinya dengan pemberi pengaruh.

2. Faktor Penghambat

a. Kondisi Penduduk

Sebagai pemimpin masyarakat, maka sudah selayaknya apabila seseorang kepala desa mengetahui kondisi atau keadaan masyarakat yang sebenarnya. Sebab dengan mengetahui kondisi masyarakat yang sebenarnya maka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan dan tindakan. Sebab bila pemimpin tidak mengetahui kondisi masyarakat maka akan menjadi suatu kesalahan pahaman yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala Dusun Bawuran I, Bapak Sumardi mengatakan:

“Kondisi penduduk desa yang beraneka ragam pada awalnya cukup menyulitkan beliau dalam menjalankan tugasnya apalagi pada saat itu kondisi penduduk masih terdapat sekat-sekat setelah pilkades tetapi dengan seiring waktu hal ini dapat beliau atasi dengan cara selalu mengajak masyarakat desa berdialog dan kepedulian yang tinggi tanpa membeda-bedakan warganya”.⁴⁰

⁴⁰ ⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Sumardi selaku Kepala Dusun Bawuran I, tanggal 6 Oktober 2014.

Kemudian Bapak Thukul Raharjo selaku Kepala Dusun Bawuran

II juga menambahkan mengungkapkan:

“Kondisi penduduk yang masih sangat kental akan nilai-nilai dan norma-norma yang diwariskan secara turun temurun dan masih sulit menerima perubahan-perubahan, pada khususnya perubahan kepemimpinan. Sehingga ada beberapa kelompok masyarakat pesimis akan kepemimpinannya. Tetapi dengan seiring berjalannya mampu meyakinkan masyarakat khususnya tokoh-tokoh masyarakat bahwa beliau juga mampu memimpin dengan bijak”⁴¹

b. Partisipasi Penduduk

Partisipasi merupakan komponen penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian dan proses pemberdayaan. Rakyat adalah komponen utama yang harus dilibatkan dalam setiap proses pemberdayaan masyarakat. Kebutuhan, kepentingan dan harapan rakyat menjadi arah setiap kebijakan. Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta masyarakat secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika masyarakat sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses, dan perumusan hasil.

Oleh sebab itu untuk kelancaran proses pemberdayaan masyarakat maka masyarakat selaku obyek dan subyek dari pemberdayaan masyarakat harus berpartisipasi dimana dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti kesediaan masyarakat untuk menghadiri

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Thukul Raharjo selaku Kepala Dusun Bawuran tanggal 5 Oktober 2014.

rapat-rapat yang dilaksanakan di desa, memberi ide atau gagasan, menyumbang tenaga maupun berupa uang atau barang.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Bawuran Bapak Harmawan mengatakan:

“Salah satu kendala yang saya hadapi dalam pemberdayaan masyarakat adalah kurangnya partisipasi masyarakat. Padahal pemberdayaan kan pelaku dan tujuannya untuk masyarakat sehingga menjadi tantangan sendiri buat saya. Namun saya berusaha keras dengan mendekati diri dengan masyarakat sehingga masyarakat tertarik dan mau ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui bincang-bincang dan selalu ikut serta dalam kegiatan masyarakat. Saya mengajak masyarakat untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pemerintah baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Karena kelancaran proses pemberdayaan akan berjalan jika masyarakat ikut turut aktif dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi”.⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh Kabag Kaur Pemerintahan, Bapak H. Suwandi, BA mengatakan:

“Kurangnya partisipasi masyarakat merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh kepala desa, hal ini karena warga desa cenderung tidak peduli dan lebih sibuk bekerja, sehingga mereka kurang tertarik dengan urusan pemerintahan khususnya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tetapi berkat kegigihan kepala desa dalam mengajak warganya dan mendekati diri dengan masyarakat desa, sedikit demi sedikit masyarakat mulai membuka diri dan mulai tertarik untuk berpartisipasi dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat”.⁴³

c. Fasilitas atau Peralatan

Untuk melaksanakan tugasnya, pemerintah desa membutuhkan fasilitas atau peralatan dalam menjalankan fungsinya, tersedianya

⁴² Wawancara dengan Bapak Harmawan selaku Kepala Desa Bawuran, tanggal 4 Oktober 2014.

⁴³ Wawancara dengan Bapak H. Suwandi, BA selaku Kabag Pemerintahan Desa Bawuran tanggal 5 Oktober 2014.

fasilitas atau perlengkapan yang tersedia menunjang lancarnya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan, dimana salah satu faktor itu adalah tersedianya kantor desa dalam menunjang terselenggaranya pemerintahan desa dan sebagai tempat dalam menjalankan tugas dalam pengelolaan, pelaporan, pencatatan, dan berbagai kegiatan lainnya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh ketersedianya fasilitas atau peralatan, misalnya dalam rapat desa dan kegiatan penyuluhan pertanian akan berjalan lancar jika tersedianya tempat beserta peralatan tulis menulis misalnya papan tulis (black board), LCD, dan Laptop yang digunakan dalam rapat dan penyuluhan. Contohnya saja saat melakukan penyuluhan pertanian, masyarakat tidak begitu paham dengan apa yang disampaikan oleh penyuluh karena hanya berupa penjelasan saja tanpa menggunakan papan tulis dan LCD sehingga masyarakat tidak begitu paham dan tertarik dalam mengikuti penyuluhan. Hal ini juga berdampak pada program pemberdayaan masyarakat yang lain.

Hal ini diungkapkan oleh salah seorang tokoh masyarakat desa, mengatakan:

“Dalam pemberdayaan masyarakat, fasilitas sangat dibutuhkan untuk menunjang terselenggaranya kegiatan desa dengan baik, contohnya saja saat ada penyuluhan pertanian yang diberikan oleh dinas pertanian daerah, warga kurang tertarik dan paham karena penyampaian hanya seperti orang berpidato. Sehingga warga desa kurang tertarik dan memahami. Beda jika menggunakan fasilitas seperti laptop karena bisa langsung dilihat materinya dan bisa ditampilkan jenis-jenis hama dan cara

pengolahan sawahnya. Jadi fasilitas dan peralatan sangat mempengaruhi dalam pemberdayaan masyarakat".⁴⁴

Olehnya itu, dari data di atas dapat dilihat faktor fasilitas atau peralatan teknologi mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pencapaian pembangunan. Semakin lengkap dan canggih fasilitas atau peralatan teknologi yang tersedia di desa akan membuat partisipasi masyarakat akan meningkat, sebaliknya semakin tidak lengkap fasilitas dan peralatan yang tersedia akan membuat partisipasi masyarakat menurun.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Pardi Raharjo selaku tokoh masyarakat Desa Bawuran, tanggal 6 Oktober 2014.